

## Pendampingan Usaha Budidaya Bebek Berbasis Tiga Pilar Peternakan di Kecamatan Cileungsi

Indrajit Wicaksana<sup>1)</sup>, Susilowati Budiningsih<sup>2)</sup>, Yuridistya Primadhita<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, <sup>2,3)</sup>Universitas IPWIJA, Jakarta, Indonesia,

Email: [indrajit.wicaksana@faperta.unsika.ac.id](mailto:indrajit.wicaksana@faperta.unsika.ac.id)<sup>1)</sup>, [susilowatisubud@gmail.com](mailto:susilowatisubud@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[yuridistya13@gmail.com](mailto:yuridistya13@gmail.com)<sup>3)</sup>

Received : 06/07/2023 Accepted : 10/08/2023 Publication : 17/08/2023

**Abstrak:** Pendampingan usaha ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat produktif yang bertujuan memberikan pengetahuan kewirausahaan di bidang peternakan menggunakan tiga pilar peternakan. Mitra yaitu usaha budidaya bebek Cuan Barokah terletak di Kecamatan Cileungsi, Bogor. Pendampingan usaha dilakukan dengan memberi sosialisasi pendekatan tiga pilar peternakan, yaitu feeding, breeding, dan managing. Mitra diberikan pendampingan usaha sehingga dapat melakukan analisis usaha pada tiga pilar peternakan dan mencari solusi agar tercipta peningkatan usaha. Pada aspek feeding, mitra dibekali pengetahuan agar proses pemberian pakan lebih efisien. Pada aspek managing, mitra diberikan pelatihan pencatatan keuangan yang mudah diterapkan dan sistem sanitasi yang lebih baik. Pada aspek breeding, mitra dilatih agar dapat melakukan pembibitan secara mandiri. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu terciptanya peningkatan kapasitas usaha yang berkelanjutan pada budidaya bebek Cuan Barokah di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor.

**Kata Kunci :** Budidaya, Kewirausahaan, UMKM

**Abstract:** This business assistance is part of productive community service which aims to provide entrepreneurial knowledge in the field of animal husbandry using the three pillars. Partner, namely the Cuan Barokah duck farming business located in Cileungsi District, Bogor. Partner is provided with socialization and business assistance so it can conduct business analysis and find solutions to create increased business. In the aspect of feeding, partner is equipped with knowledge so the feeding process is more efficient. In the managing aspect, partner is provided with easy financial recording training and better sanitary system. In the breeding aspect, partner is trained so it can carry out nurseries independently. The existence of this training is expected to help create an increase in sustainable business capacity on Cuan Barokah duck farming in Cileungsi District, Bogor Regency.

**Keywords :** Cultivation, Entrepreneurship, UMKM

### PENDAHULUAN

Bebek merupakan salah satu komoditas ternak unggas yang memiliki peran cukup penting dalam mendukung ketersediaan pangan berprotein yang murah dan mudah didapat. Pada pengelolaan usaha budidaya ternak yang baik tidak terlepas dari pendekatan tiga pilar peternakan yang meliputi

*breeding, feeding, dan managing* (Amam & Harsita, 2019). Usaha budidaya bebek mungkin bagi masyarakat umum masih belum sebanyak budidaya ayam, namun demikian dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan permintaan. Berbagai budidaya umumnya dikelola oleh UMKM, dalam hal ini budidaya bebek yang ada di masyarakat tidak semua dalam kondisi modal yang cukup. Masih banyak ditemui budidaya yang dijalankan oleh individu dengan modal terbatas, salah satunya budidaya bebek yang dialami mitra yaitu budidaya bebek Cuan Barokah. Usaha budidaya bebek pedaging mitra terletak di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Kecamatan Cileungsi merupakan kecamatan dengan penduduk terbesar ketiga di Kabupaten Bogor setelah Gunung Putri dan Cibinong. Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bogor, Kecamatan Cileungsi merupakan kecamatan termaju kedua setelah Gunung Putri. Kecamatan Cileungsi merupakan kawasan terpadat penduduk di Kabupaten Bogor, oleh karenanya keberadaan usaha budidaya bebek dapat memiliki potensi yang terus meningkat mengingat pangan merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Usaha ini juga memiliki potensi pasar yang sangat potensial mengingat saat ini banyak bermunculan berbagai usaha makanan yang berbahan baku bebek.

Peternakan mitra berfokus pada budidaya pembesaran bebek pedaging. Aktivitas usaha dilakukan mulai dari membeli bibit bebek (DOD) kemudian membesarkan dengan pemberian pakan alami yang diperoleh dari campuran sayuran, tahu BS, katul, dan ampas kelapa. Pembelian bibit bebek (DOD) yang diperoleh mitra dari pemasok di pasar. Pada masa awal pandemi Covid-19, mitra sempat mengalami kesulitan dan penurunan bisnis, namun demikian mitra mampu bertahan meski dalam kondisi keterbatasan baik dalam hal permodalan maupun manajerial usaha. Dalam operasional usahanya, peternakan bebek mitra masih menggunakan cara yang tradisional. Dengan adanya modal terbatas, diiringi dengan sistem keuangan yang masih bercampur dengan keuangan rumah tangga menjadi penyebab usaha ini belum mencapai produktivitas yang optimal. Permasalahan keuangan ini menjadi hal umum karena banyak ditemui pada pengelolaan UMKM khususnya usaha mikro dan kecil. Pemilik usaha mengandalkan pendapatan dan pemasukan yang diperkirakan tanpa adanya catatan keuangan (Rialdy & Melisa, 2023).

Mitra memiliki keunggulan lokasi yaitu menempati lahan yang relatif jauh dari rumah penduduk dan terletak di tanah kosong. Bangunan terdekat adalah gereja namun dengan jarak yang cukup jauh. Kondisi ini menyebabkan bau dari budidaya bebek tidak mengganggu masyarakat sekitar. Kandang mitra terbagi menjadi empat bagian kandang. Kandang pertama digunakan untuk bibit bebek (DOD) yang baru datang hingga umur setengah bulan. Setelah itu bebek akan dipindah ke kandang kedua. Lamanya bebek di kandang kedua adalah setengah bulan, setelah itu bebek akan dipindah ke kandang ketiga. Setelah sebulan, bebek akan dipindah ke kandang keempat. Setelah satu

bulan menempati kandang keempat, bebek akan siap dipanen. Dengan demikian dibutuhkan waktu hingga tiga bulan untuk satu kali siklus budidaya.

Usaha mitra selama ini dikelola dengan sistem sederhana dan belum berkelanjutan. Perlu adanya perbaikan agar usaha mitra dapat bertahan dan mampu meningkatkan kinerjanya. Mitra belajar budidaya secara otodidak. Oleh karena itu, pendampingan usaha perlu diberikan dengan tujuan agar mitra dapat lebih mandiri, mampu mengelola usaha dengan lebih baik, dan mampu memperbesar usahanya. Mitra dalam hal ini perlu dibekali pengetahuan mengenai tiga pilar peternakan atau disebut dengan segitiga emas peternakan yaitu *feeding*, *breeding*, dan *managing*.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode andragogi. Pemilihan metode ini karena mitra mampu berperan aktif dalam memahami materi pelatihan (Suhaeni et al., 2023). Mitra berperan aktif selama masa pendampingan dengan pendekatan tiga pilar peternakan. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar peternak dapat dengan lebih mudah memetakan kegiatan usaha budidaya. Permasalahan mitra dalam aktivitas budidaya dianalisis dengan menggunakan pendekatan tiga pilar peternakan, yaitu *feeding*, *breeding*, dan *managing*. Pemetaan menjadi tiga bagian atau tiga pilar ini memudahkan peternak untuk melihat permasalahan mitra dan kemudian dapat dicari solusi yang tepat untuk peningkatan produktivitas usaha. Pemetaan difokuskan terlebih dahulu pada aspek *feeding* dan *managing* kemudian mengarah kepada *breeding* agar usaha mitra dapat lebih mandiri dan berkelanjutan. Metode pada pendampingan usaha terdiri atas:

### 1. Analisis situasi

Analisis pertama yang dilakukan adalah dengan memetakan situasi dan kondisi usaha.. Pada tahap ini, analisis situasi meliputi lokasi usaha dan aktivitas usaha mitra.

### 2. Perumusan masalah

Tahap selanjutnya adalah merumuskan masalah dalam aktivitas budidaya, yang dianalisis bersama-sama mitra dengan menggunakan pendekatan metode tiga pilar peternakan, yaitu *feeding*, *breeding*, dan *managing*. Dari diskusi dengan mitra maka permasalahan utama mitra adalah pada aspek produksi dan manajemen sebagai berikut:

#### a. Aspek produksi

Permasalahan pada aspek produksi adalah belum optimalnya kapasitas bebek yang dibudidayakan karena faktor keterbatasan modal. Pada aspek *feeding*, permasalahan terletak pada proses pemberian pakan dengan mencacah bahan pakan secara manual menggunakan pisau. Untuk itu, perlu dilakukan proses peracikan pakan yang lebih efisien. Selain itu, biaya pakan juga merupakan biaya dengan porsi besar dalam proses produksi. Oleh sebab itu perlu

adanya upaya efisiensi pada biaya pakan dan mencari alternatif supplier pakan yang lebih murah dengan tetap menjaga kualitas gizi. Penempatan pakan juga dirasa kurang terjaga kebersihannya. Perlu ada perbaikan kandang agar penataan kandang, sanitasi, dan kebersihannya lebih terjaga sehingga dapat berdampak pada kesehatan dan kualitas bebek yang baik agar tercipta usaha yang berkelanjutan (*sustainable*). Pada aspek *breeding*, mitra belum melakukan pembibitan secara mandiri dikarenakan modal terbatas. Bibit bebek diperoleh dari pemasok di pasar. Pembibitan dengan menetasakan bebek secara mandiri perlu dilakukan agar ke depannya mudah mendapatkan bibit bebek yang berkualitas, sebab salah satu kunci keberhasilan usaha peternakan bebek adalah kualitas bibit yang baik (Ali & Iryani, 2020).

b. Aspek manajemen

Pada aspek *managing*, mitra mengalami masalah umum ditemui pada usaha ternak yaitu keterbatasan kemampuan manajerial, terutama pada aspek pencatatan keuangan. Selama ini permasalahan umum yang juga terjadi pada mitra adalah pencatatan masih dilakukan secara manual dan kurang rapi. Keuangan usaha dan rumah tangga seringkali tercampur sehingga hal ini menghambat siklus budidaya. Padahal pengelolaan yang baik dan benar akan meningkatkan nilai tambah dan kondisi keuangan usaha (Aziz, 2019). Mengingat keterbatasan kemampuan manajerial tersebut, perlu adanya metode pencatatan yang mudah diaplikasikan mitra. Pada aspek pemasaran, mitra hanya memiliki satu pembeli yaitu tempat potong bebek. Permasalahan akan muncul jika kondisi di tempat potong bebek mengalami kelebihan stok, maka proses panen bisa menjadi terhambat karena menunggu penurunan stok. Hal ini berdampak pada bertambahnya biaya pemeliharaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan diawali dengan menganalisis situasi dan kondisi usaha. Usaha ternak bebek mitra yang dimiliki oleh Bapak Suwardi bernama “Cuan Barokah”. Letak usaha mitra berada di Kampung Pasar Lama, Kecamatan Cileungsi, Bogor. Lokasi peternakan mitra tidak jauh dari jalan raya Cileungsi, Bogor dengan jarak sekitar 1 km. Daerah ini memiliki potensi pasar yang sangat potensial mengingat di sekitar kawasan Bogor banyak bermunculan berbagai usaha makanan yang berbahan baku bebek. Peternakan mitra berfokus pada budidaya pembesaran bebek pedaging. Aktivitas usaha mitra dilakukan mulai dari membeli bibit bebek (DOD) kemudian membesarkan dengan pemberian pakan alami yang diperoleh dari campuran sayuran, tahu BS, katul, dan ampas kelapa. Pembelian bibit bebek (DOD) yang diperoleh mitra dari pemasok di pasar.

Lokasi usaha relatif jauh dari rumah penduduk dan terletak di tanah kosong. Bangunan terdekat adalah gereja namun dengan jarak yang cukup jauh. Kondisi ini menyebabkan bau dari budidaya bebek tidak mengganggu masyarakat sekitar. Kandang mitra terbagi menjadi empat bagian kandang. Kandang pertama digunakan untuk bibit bebek (DOD) yang baru datang hingga umur setengah bulan. Setelah itu bebek akan dipindah ke kandang kedua. Lamanya bebek di kandang kedua adalah setengah bulan, setelah itu bebek akan dipindah ke kandang ketiga. Setelah sebulan, bebek akan dipindah ke kandang keempat. Setelah satu bulan menempati kandang keempat, bebek akan siap dipanen. Dengan demikian dibutuhkan waktu hingga tiga bulan untuk satu kali siklus budidaya. Tingkat kematian pada usaha mitra kurang dari 10%. Namun demikian, kondisi yang sering terjadi adalah kapasitas bebek yang dibudidayakan masih optimal karena terbatasnya modal usaha.



Gambar 1. Kondisi Kandang Budidaya Bebek

Pada aspek *feeding*, mitra mampu mengefisienkan biaya pakan dengan memanfaatkan limbah pangan berupa tahu BS, ampas kelapa, dan sayuran sebagai pakan utama dalam pembesaran bebek ditambah dengan pendukung pakan pabrikan (konsentrat) untuk bebek yang berada pada masa awal pemeliharaan. Namun demikian, sistem pengolahan pakan mitra masih menggunakan cara manual dan sederhana yaitu hanya menggunakan pisau untuk mencacah pakan. Pembuatan pakan yang dilakukan secara manual dapat menyebabkan adanya permasalahan yaitu kurang efisiennya penyediaan pakan bebek. Jika menggunakan teknologi pencacah sayuran, penyajian pakan bebek akan menjadi lebih cepat dan tepat dalam mengukur komposisi bahan baku pakan sehingga menjadikan pengolahan pakan lebih efisien dengan kualitas gizi yang lebih baik. Untuk itu, diperlukan pengadaan mesin pencacah pakan dalam jangka menengah sehingga memudahkan proses pemberian pakan bebek secara lebih cepat dan tepat. Namun, dalam jangka pendek pengadaan mesin pencacah pakan belum bisa dipenuhi karena terbatasnya modal. Strategi yang akan dilakukan adalah mitra akan mencoba mengajukan hibah

usaha. Hal yang diperbaiki adalah pemberian pakan yang dimonitor sesuai dengan komposisi yang dianjurkan untuk ternak.

Perbaikan yang dilakukan dalam pendampingan usaha ini berkaitan dengan sistem *feeding* adalah memperbaiki sistem pemberian pakan ternak dan perbaikan sanitasi kandang. Pada masa pendampingan ini, mitra telah mampu mencari alternatif pakan yang lebih murah dengan memanfaatkan limbah pangan berupa tahu BS, ampas kelapa, dan sayuran sebagai pakan utama dalam pembesaran bebek ditambah dengan pendukung pakan pabrikan (konsentrat) untuk bebek yang berada pada masa awal pemeliharaan. Pada pengelolaan *feeding* dalam usaha budidaya bebek yang perlu diperhatikan adalah kebersihan tempat pakan, kandang dan sanitasi yang baik. Hal ini akan menjadi penentu kualitas dan kesehatan bebek. Perbaikan kandang, khususnya sanitasi dilakukan agar proses produksi dapat berjalan dengan lebih baik dan dapat menurunkan tingkat bebek yang berpenyakit dan kematian bebek.



Gambar 2. Perbaikan Sistem Pakan dan Pemasangan Sanitasi Kandang

Pada aspek *breeding* salah satu kelemahan pengembangan bebek di Indonesia adalah ketersediaan bibit (Ali & Iryani, 2020). Pada bidang ini, mitra diberikan sosialisasi strategi bisnis agar dapat mengembangkan usahanya dengan melakukan breeding secara mandiri. Pendampingan usaha pada aspek *breeding* dilakukan dengan memberi sosialisasi dan informasi mengenai cara menjalankan bisnis ternak bebek yang berkelanjutan. Cara yang dapat dilakukan dalam jangka pendek adalah pada satu siklus budidaya mitra menyeleksi bebek dewasa yang berpotensi untuk dijadikan indukan atau dengan membeli indukan baru untuk dibudidayakan. Bebek yang berpotensi menjadi indukan

diberikan tempat khusus dan dipisah dari bebek dewasa lainnya untuk kemudian difokusnya menjadi bebek petelur. Telur-telur ini yang kemudian akan menjadi bibit baru. Dalam jangka menengah, mitra dapat menggunakan alat penetas otomatis untuk melakukan pembibitan ternak.



Gambar 3. Kandang Sortir Bebek Indukan

Pada aspek *managing* akan berfokus pada bidang keuangan dan pemasaran. Selama ini, pengelolaan usaha ternak tradisional termasuk yang dialami oleh mitra masih bersifat sederhana tanpa pencatatan laporan keuangan yang baik sehingga sulit untuk berkembang. Perkembangan teknologi saat ini dimana semua serba digital memberi kemudahan termasuk dalam hal pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan usaha dapat dilakukan secara lebih mudah dengan menggunakan aplikasi, khususnya untuk pembuatan laporan keuangan yang terintegrasi dengan telepon seluler sehingga memudahkan pencatatan usaha secara real time. Melalui pelatihan ini, mitra dipandu untuk menggunakan aplikasi keuangan yang terpasang di telepon seluler dan mudah penggunaannya.

Aspek hilir dalam budidaya ternak ini adalah aktivitas penjualan usaha ternak. Mitra masih bergantung sepenuhnya pada satu pembeli yaitu tempat pemotongan hewan di pasar terdekat sehingga diperlukan adanya perluasan pasar guna pemasaran hasil panen bebek. Lokasi usaha ternak tergolong strategis karena berada dekat dengan pasar yaitu pasar Cileungsi dan dekat dengan perumahan Cibubur dan Cileungsi menjadikan usaha ini sangat potensial. Dengan demikian, pemasaran usaha ternak dapat

berupa bebek hidup yang dijual secara langsung kepada pedagang atau tempat pemotongan hewan dan juga bebek olahan yang langsung dijual kepada konsumen akhir. Penjualan bebek hidup selama ini masih dilakukan secara tradisional dengan pencatatan yang kurang rapi. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dengan pelatihan penggunaan aplikasi pasca panen sehingga penjualan bebek dapat dimonitoring proporsi berapa banyak penjualan bebek yang dihitung per kilo atau per ekor.



Gambar 3. Panen Bebek

Selain menjual bebek hidup, adanya peningkatan nilai tambah dilakukan dengan menjual bebek dalam bentuk olahan berupa masakan bebek. Tahap pemasaran penjualan saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi layanan penjualan online tanpa harus menyewa tempat dan dapat menjangkau lebih banyak pembeli. Dengan adanya aplikasi penjualan online, mitra dapat menjual bebek sangkep yaitu bebek yang masih hidup, bebek karkas yaitu bebek yang sudah dipotong dan siap diolah, dan bebek olahan rica-rica secara lebih luas.

Permasalahan UMKM umumnya berkaitan dengan belum optimalnya aspek permodalan dan sistem manajerial usaha (Primadhita & Budiningsih, 2020). Masalah ini juga terjadi pada usaha ternak bebek Cuan Barokah. Secara khusus, kelemahan umum dalam budidaya bebek diantaranya sulitnya memperoleh bibit unggul, sulitnya pemasaran, dan mahal biaya pakan (Ali & Iryani, 2020). Oleh karenanya dalam menjalankan usaha ini perlu dibekali dengan strategi usaha. Penguatan kapasitas pelaku usaha mutlak diperlukan untuk menciptakan usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Primadhita et al., 2021). Kondisi mitra sebagai peternak bebek budidaya masih

tergolong berskala kecil. Untuk itu, diperlukan upaya dan strategi agar mitra mampu berkembang dan berkelanjutan. Melalui pendampingan usaha ini, permasalahan mitra terkait dengan produksi dan manajerial dapat diberikan solusi dengan pendekatan atau metode tiga pilar peternakan yaitu *feeding*, *breeding*, dan *managing*.

Pada aspek *feeding*, mitra telah dapat mengefisienkan biaya. Mitra telah mampu memanfaatkan limbah pangan berupa tahu BS, ampas kelapa, dan sayuran sebagai pakan utama dalam pembesaran bebek ditambah dengan pendukung pakan pabrikan (konsentrat) untuk bebek yang berada pada masa awal pemeliharaan. Hal ini berdampak baik bagi usaha karena dapat membawa dampak pada rendahnya biaya produksi. Ini menjadi keunggulan mitra dan perlu dipertahankan, mengingat pembelian pakan adalah biaya operasional terbesar dalam proses budidaya (Mulyani et al., 2023). Efisiensi ini bisa menjamin penyediaan pakan yang cukup dalam kuantitas. Namun demikian, mitra harus tetap menjaga kualitas pakan karena produktivitas bebek yang optimum akan tercapai jika nutrisi pakan yang diberikan sesuai dengan standar kebutuhan bebek (Anahamu et al., 2018). Mitra harus senantiasa memastikan komposisi pakan karena akan berpengaruh terhadap jumlah nutrien yang akan dideposisikan dalam bentuk daging dan lemak (Ramadhana, et al., 2019). Selanjutnya, penting juga untuk menjaga kebersihan kandang. Perbaikan sanitasi kandang yang dilakukan mitra sangat diperlukan sebagai tindakan preventif pencegahan penyakit yang perlu diperhatikan sejak awal budidaya (Nursanni et al., 2022). Penyakit pada bebek, seperti flu burung, rentan menular pada kondisi saat adanya bebek sakit, kotoran unggas, dan lingkungan yang tercemar (Widianingrum et al., 2022)..

Pada aspek *breeding* salah satu kelemahan pengembangan bebek di Indonesia adalah ketersediaan bibit (Ali & Iryani, 2020). Produktivitas ternak ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor genetik dan lingkungan (Brata et al., 2020). Oleh karena itu, mitra diajarkan untuk dapat mulai melakukan pensortiran bebek dewasa yang berpotensi dijadikan indukan. Setelah bebek dewasa disortir, maka bebek yang dapat dijadikan indukan kemudian dipisah di kandang terbuka. Kebersihan kandang harus senantiasa terjaga agar dapat menghasilkan kualitas indukan bebek yang baik. Kebersihan kandang pembibitan bebek juga harus dijaga antara lain dengan membersihkan kandang secara rutin dan membuang limbah ternak (Syafitri & Indirawati, 2021). Pemilihan bebek untuk bibit yang akan dijadikan indukan menjadi penentu kualitas telur yang dihasilkan (Idris et al., 2020). Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan pada pembibitan intensif (dalam kandang) seperti pada mitra adalah kebutuhan protein indukan yang harus tercukupi. Protein dan asam amino merupakan zat makanan yang paling berperan dalam mengontrol ukuran telur bebek dan kualitas kuning telur nantinya (Azizah et al., 2018).

Pada aspek *managing* dilakukan penguatan manajerial khususnya pada pengelolaan keuangan. Aspek keuangan sangat penting karena berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan

sekaligus pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan secara efisien (Syahputra & Wicaksana, 2022). Pengelolaan yang baik dan benar akan dapat meningkatkan nilai tambah dan kondisi keuangan usaha (Yamani, et al., 2019). Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan meningkatkan output atau menurunkan input. Pada sisi input, efisiensi salah satunya dapat dilakukan dengan penggunaan teknologi tepat guna (Ardillah dan Hasan, 2020). Pelatihan pencatatan keuangan memanfaatkan teknologi aplikasi pasca panen diharapkan dapat memperbaiki kinerja manajerial usaha mitra. Dengan adanya aplikasi keuangan, penjualan bebek dapat dimonitoring dan dicatat proporsi berapa banyak penjualan bebek yang dihitung per kilo atau per ekor. Seluruh pencatatan usaha berbasis digital melalui telepon seluler ini dapat terintegrasi dengan laporan keuangan. Meskipun dalam pengoperasiannya masih bersifat manual, sistem pencatatan ini dapat lebih memudahkan pengelolaan usaha. Pelatihan manajerial ini juga mencakup aspek pemasaran. Pemasaran yang efisien akan dapat memberikan pendapatan yang tinggi bagi peternak bebek (Ardillah & Hasan, 2020). Seluruh kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas mitra.

## KESIMPULAN

Program kemitraan ini ditujukan untuk memperbaiki produktivitas usaha mitra yaitu budidaya bebek Cuan Barokah. Metode pendampingan yang digunakan mencakup tiga pilar peternakan yang fokusnya meliputi *feeding*, *managing*, dan *breeding*. Metode tiga pilar peternakan memungkinkan mitra untuk memetakan kondisi, situasi, dan permasalahan usaha dari tiga aspek budidaya dan kemudian dapat disusun solusi untuk peningkatan pengelolaan usaha dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Pada aspek *feeding*, mitra telah dapat mengefisienkan biaya pakan dengan memanfaatkan limbah pangan dan telah melakukan perbaikan pada proses dan sistem pemberian pakan, serta melakukan perbaikan sanitasi kandang. Pada aspek *breeding* dilakukan pelatihan cara pembibitan dengan melakukan pembibitan pada kandang terpisah. Pada aspek *managing* dilakukan penguatan manajerial dengan pelatihan pencatatan keuangan dengan aplikasi digital dan pemasaran online. Adapun luaran yang akan dicapai dalam program ini adalah adanya peningkatan kualitas, kapasitas, dan kemampuan manajemen usaha, sehingga pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan daya saing mitra. Kegiatan ini telah mencapai target yaitu terlaksananya pelatihan tiga pilar peternakan meliputi adanya perbaikan pakan, pengaturan kandang dan sanitasi, pelatihan pembibitan bebek, serta pengaplikasian laporan keuangan sederhana dan pemasaran online.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas IPWIJA dan LPPM Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang serta mitra abdimas yaitu ternak bebek Cuan Barokah yang telah bekerjasama sehingga pendamping usaha ini dapat berjalan baik dan lancar

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Y., & Iryani, A. S. (2020). Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Usaha Ternak Desa Bulucenrana Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidrap. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 91–97. <https://e-journal.my.id/atjpm/article/view/139>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019). Tiga Pilar Usaha Ternak : Breeding, Feeding, and Management. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 431–439. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.431-439>
- Anahamu, Y. M., Yulianti, D. L., & Hadiyani, D. P. P. A. (2018). Pengaruh Level Feed Additive Tepung Daun Sambiloto (*Andrographis Paniculeta*) Terhadap Nilai Ekonomis Pakan dan Income Over Feed Cost Itik Mojosari. *Jurnal Sains Peternakan*, 6(2), 42–49.
- Ardillah, F., & Hasan, F. (2020). Saluran, Margin, Dan Efisiensi Pemasaran Bebek Pedaging Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Agriscience*, 1(1), 12–25. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.6882>
- Azizah, N., Djaelani, M. A., Mardiaty, S. M. (2018). Kandungan Protein , Indeks Putih Telur (IPT) dan Haugh Unit (HU) Telur Itik Setelah Perendaman dengan Larutan Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) yang disimpan pada Suhu 27<sup>o</sup>. *Jurnal Buletin Anatomi Dan Fisiologi*, 3(1), 46–55.
- Brata, B., Soetrisno, E., Suchahyo, T., & Setiawan, B. D. (2020). Populasi dan Manajemen Pemeliharaan serta Pola Pemasaran Ternak Itik (Studi Kasus di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(1), 98–109. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.1.98-109>
- Idris, I., Sari, R. A., & Hanum, Z. (2020). PKMS Peningkatan Produktivitas IRT Kelompok Budidaya Bebek Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 1(2), 44–48.
- Mulyani, C., Muhammad, K., & Basriwijaya, Z. (2023). Pemberdayaan Peternak Itik Melalui Keterampilan Pakan Fermentasi Keong Sawah Sebagai Alternatif Pakan Itik Di Desa Batee Puteh. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6, 152–161.
- Nursanni, B., Yulanto, D., & Rahmadani, S. (2022). Pembinaan Desinfeksi Kandang pada Peternakan Rakyat Sebagai Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Mulut dan Kuku. *SAFARI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(4), 101–108.
- Primadhita, Y., Ayuningtyas, E. A., & Primatami, A. (2021). Model Orientasi Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Wirausaha Perempuan Di Bogor. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.493>
- Primadhita, Y., & Budiningsih, S. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 1.

<https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.396>

- Rialdy, N., & Melisa, A. T. (2023). Pendampingan Kewirausahaan dalam Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM Di Desa Purwobinangun. *JP2M: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, 85–94.
- Suhaeni, Mahatmayana, I. K. M., Wicaksana, I., & Umaidah, Y. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Melalui Pembibitan Jamur Merang Di Desa Pasirukeum Kabupaten Karawang. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 659–665.
- Syafitri, M., & Indirawati, S. M. (2021). Analisis Perilaku Peternak , Sanitasi Kandang Ayam Dan Kepadatan Lalat Di Peternakan Ayam Di Nagari Sungai Kamuyang Tahun 2021. *TROPHICO: Tropical Public Health Journal*, 31, 12–17.
- Syahputra, A. F., & Wicaksana, I. (2022). Financial Analysis of Tilapia (*Oreochromis niloticus*) Breeding Business at Balai Benih Ikan Pendem Jawa Timur. *Jurnal Agrimanex*, 3(1), 37–46.
- Widianingrum, D. C., Prakoso, S. A., Rohma, M. R., Hunafah, M. F., Iqbal, M., & Yusantoro, D. (2022). Penyakit Chronic Respiratory Disease ( CRD ): Etiologi , Patogenesis , Gejala Klinis , Patologi , Epidemiology , Diagnosis , Treatment and Prevention Control. *Jurnal Sain Veterika*, 40(2), 221–224.